

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berdasarkan teks. Berdasarkan pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa harus memiliki banyak bahan ajar untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mempersiapkan diri untuk menyusun bahan ajar agar menambah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa.

Majid (2015:24) “Pengembangan pembelajaran adalah proses mendesain dalam pembelajaran secara logis dan sistematis pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa dalam menetapkan sesuatu yang dilaksanakan dalam proses.” Dengan demikian, perkembangan pembelajaran lebih realistis, bukan hanya cita-cita pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi materi maupun metode. Secara materi bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan secara metodologis berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Pengembangan bahan ajar difokuskan pada mengembangkan bahan ajar teks ceramah. Fokus dari pengembangannya didasarkan pada hasil observasi untuk siswa yang mengklaim bahwa pembelajaran ini paling dirasakan cukup sulit untuk dipelajari.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam menunjang pembelajaran. Bahan ajar ialah sekumpulan materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan, sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam hal ini mengartikan bahwa bahan ajar haruslah dirancang sedemikian rupa karena akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar.

Prastowo (2017:26) “Bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.” Dengan demikian bahan ajar merupakan perangkat yang menempati posisi terpenting dalam pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga akumulatif mampu menguasai seluruh kompetensi secara utuh dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks ceramah berbantuan kartu tema.

Kejenuhan dalam belajar akan mempengaruhi konsentrasi berpikir pada siswa, ini dikarenakan tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran yang dilakukan juga menjadi kurang menarik karena kurang variatif, sehingga berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dan peserta didik tidak

mampu menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Untung, dkk. (2018:20) dalam jurnalnya *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Berbantuan Multimedia Dengan Menggunakan Aplikasi Sparkol Videoscribe*, Volume 9, Nomor 1 menyatakan bahwa “Inovasi dan metode suatu pengajaran di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini tidak bisa hanya mengandalkan penyampaian materi secara konvensional.” Berdasarkan kutipan tersebut membuktikan bahwa seiring perkembangan zaman metode dan pengajaran juga berkembang. Guru harus membuat variasi bahan ajar disertai metode dan media pembelajaran untuk keperluan sumber belajar. Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai materi pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Penelitian ini akan menggunakan media kartu tema. Kartu tema termasuk media visual, media kartu tema berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus media kartu tema berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan

atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Jika media kartu tema tersebut diterapkan pada siswa, maka siswa akan mampu memahami, menikmati, dan memperluas wawasan, serta dapat meningkatkan intelektual, pengetahuan, dan kemampuan dalam teks ceramah. Maka dari itu, penulis memilih media ini sebagai media pembelajaran dalam teks ceramah

Arsjad (2012:67), “Ceramah adalah suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, ceramah dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang banyak. ia lebih menekankan kegiatan ceramah yang memang banyak dilakukan dengan cara lisan. Ceramah juga dapat menjadi sebuah alternatif untuk memberikan sebuah keterangan informasi secara lisan.

Teks ceramah atau khotbah bisa dipahami sebagai sebuah pidato yang menyampaikan atau menyebarkan syiar dan ajaran dari suatu agama. De finisi dari teks ceramah ini jelas berbeda dengan sambutan, sambutan sendiri merupakan salah satu jenis pidato yang dibawakan dan disampaikan untuk pengantar atau pembuka dari suatu kegiatan. Ceramah adalah keterampilan berbicara satu arah, yang berisi pemberitahuan atau penyampaian informasi yang bertujuan untuk memberikan nasihat atau petunjuk-petunjuk kepada pendengar.

Teks ceramah dipelajari oleh siswa kelas XI, terdapat pada KD 3.6 Menganalisis isi struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan KD 4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

Pembelajaran teks ceramah merupakan salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbicara khususnya pada materi teks ceramah. Ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, mengingat minat siswa untuk keterampilan berbicara masih terlihat kurang. Berdasarkan hasil observasi wawancara pada hari senin, 20 maret 2023 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Munte yaitu Bapak Jaumta Saragih (JS), hasil yang diperoleh adalah kemampuan berbicara siswa di depan kelas masih rendah. Berdasarkan observasi, anggapan yang muncul dari guru Bahasa Indonesia bahwa skemata siswa tentang teks ceramah masih kurang, yaitu mengenai terampil memilih kata, menentukan gaya berbicara, terampil menyusun kalimat, dan kata-kata yang diungkapkan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan keterampilan berbicara di sekolah khususnya teks ceramah rendah adalah sulitnya siswa dalam mengembangkan ide. Dengan kata lain, ide merupakan komponen penting dalam keberhasilan berpidato. Melalui ide tentunya teks ceramah akan tersusun dengan baik. Teks ceramah harus dirancang dalam struktur yang mudah diikuti jika penerima pesan ingin mendengarkan kata-kata dalam isi teks ceramah.

Arsjad dan Mukti (2012:156), “Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*).”

Praktik keterampilan berbicara membutuhkan latihan dan skemata yang cukup sebelum mempresentasikannya. Hal ini bisa diperoleh dengan mempelajari bagaimana teknik ceramah yang baik dan langkah apa yang harus dilakukan pada saat berceramah. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran teks ceramah di sekolah. Dari pernyataan diatas terlihat bahwa kegiatan berbicara memang dianggap sulit oleh masyarakat, terutama dalam hal teks ceramah. Bagaimana tidak, pasalnya banyak masyarakat termasuk para siswa yang tidak terbiasa dalam mengemukakan pikiran, imajinasi dan perasaan dalam keterampilan berbicara khususnya teks ceramah. Selain itu tidak adanya motivasi serta minat siswa dalam teks ceramah. Padahal pembelajaran teks ceramah ini merupakan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa kelas XI.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa IX SMA Negeri 1 Munte.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperoleh kejelasan sasaran penelitian dan mengetahui masalah yang hendak diteliti. Hal ini dikatakan Arikunto (2010:42),

“ Waktu melakukan identifikasi masalah yang akan dijumpai lebih dari satu masalah yang di anggap penting untuk diteliti. Apa dan bagaimana masalah yang diteliti harus diidentifikasi. Masalah yang dipilih harus relevan, jelas, tepat, serta berpengaruh tinggi terhadap pokok permasalahan penelitian.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak bervariasi.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih sederhana dan bersifat monoton.
3. Buku teks sebagai pendamping bahan ajar buku pelajaran di sekolah harus dikembangkan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dapat mencapai sasarannya, apabila masalah yang diteliti dibatasi seperti yang dikatakan Arikunto (2010:36), “Untuk kepentingan penulisan karya ilmiah, sesuatu hal perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit sebaliknya bila

ruang lingkup masalah dipersempit dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Dari penjabaran identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini agar tidak meluas dari kajian. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pembelajaran pengetahuan dan keterampilan materi teks ceramah yang dikembangkan, yakni :

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku teks ceramah yang berbantuan media kartu tema. Media kartu tema berperan sebagai tema yang akan dikembangkan dalam teks ceramah.
2. Materi yang menjadi tema bahan ajar adalah teks ceramah pada silabus kurikulum 2013 dan kompetensi dasar yang akan digunakan yaitu 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. 4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.
3. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Munte dan objek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 35 orang.

D. Perumusan Masalah

Pokok masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian yang dilakukan semakin terarah. Hal ini dikatakan Arikunto (2010: 61), “Dalam usulan penitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang diteliti. Penegasan masalah tersebut sekaligus menggambarkan fokus arah yang akan diikuti nantinya didalam proses penelitian.” Jadi, rumusan masalah bertujuan untuk mempermudah

penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan sekaligus mempertegas masalah yang diteliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte?
2. Bagaimana hasil validasi ahli materi dan desain Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte ?
4. Bagaimana keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte ?

E. Tujuan Penelitian

Rencana penelitian yang baik secara pasti harus dapat menjawab pertanyaan apa yang menjadi tujuan dan masalah penelitian. Karena, menurut Arikunto (2010:84), “ Tujuan penelitian pada dasarnya titik wujud dan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan.”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte
2. Mendeskripsikan hasil validasi ahli materi dan desain Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte
3. Mendeskripsikan keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Munte

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis adalah manfaat pengembangan keilmuan atau untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pembelajaran yang telah tersedia dan dapat dijadikan sumber belajar yang efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang media kartu tema yang telah diterapkan dalam pembelajaran teks ceramah.
- b. Bagi guru, media kartu tema dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas pengajaran.
- c. Bagi sekolah, media kartu tema dapat dijadikan sebagai literatur media pembelajaran di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan/pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru Bahasa Indonesia profesional yang mampu mengembangkan media pembelajaran terutama media belajar berbentuk kartu tema.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoritis

Teori-teori yang akan dipaparkan berikaitan dengan penelitian ini antara lain, teori tentang Media Pembelajaran, Menulis Teks Ceramah, media kartu tema, dan keterampilan berbicara.

1. Pengembangan

a. Definisi Pengembangan

Putra (2011:71), “Pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.” Pengembangan merupakan proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi aset perusahaan yang berharga.

P.Siagian (2012:254), “Pengembangan meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.” Pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

Asim (2012:64), “Penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.”

H. Malayu S.P Hasibuan (2012:34), “Pengembangan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Prasetyo (2014:7), “Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual dimana pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

Pengembangan adalah kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sehingga menghasilkan suatu produk baru. Pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual dan emosional.

2. Bahan Ajar

a. Definisi Bahan Ajar

Ahmadi (2010:159), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. ”Lestari (2013:2), “Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.”

Prastowo (2014:17), “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.”

Abdul Majid (2006:170), “Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.”

Prastowo, (2014:17), “Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajara.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan bermuatan materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah salah satu unsur yang harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Berdasarkan hal

tersebut sudah dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah al-Mujadalah : 11, yaitu :

**أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ**

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. al-Mujadalah : 11).

b. Manfaat Bahan Ajar

Prastowo (2012:27-28), “Pernah mengemukakan beberapa manfaat pembuatan bahan ajar yang terbagi menjadi 2 macam, antara lain” :

1). Manfaat bagi pendidik

Ada beberapa manfaat pembuatan bahan ajar bagi pendidik, meliputi:

a) Membantu kegiatan belajar mengajar

Pembuatan bahan ajar bisa membantu tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu proses atau usaha seorang

tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik. Adanya bahan ajar akan lebih memudahkan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

b) Meningkatkan kualitas pendidik

Manfaat kedua pembuatan bahan ajar bagi tenaga pendidik adalah meningkatkan nilai atau kualitas mereka sebagai guru. Karena, bahan ajar buatannya bisa diajukan sebagai hasil karya yang akan menambah nilai atau kualitas mereka sebagai pendidik. Pada gilirannya, nilai tambahan dari bahan ajar ini bisa membantu kenaikan pangkat tenaga pendidik.

c) Menambah penghasilan

Bahan ajar juga bisa bermanfaat untuk menambah penghasilan tenaga pendidik. Penghasilan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perseorangan maupun badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaan. Dalam hal ini, bahan ajar sebagai hasil karya pendidik bisa menambah penghasilan bila diterbitkan.

2). Manfaat bagi peserta didik

Ada beberapa manfaat pembuatan bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:

a) Kegiatan belajar lebih menarik

Manfaat pertama pembuatan bahan ajar bagi peserta didik adalah membuat kegiatan belajar lebih menarik. Karena, sudah pasti materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah sesuai dengan bahan ajar. Mereka bisa mempelajarinya lebih dulu atau membacanya ketika guru sedang menerangkan.

b) Membuat peserta didik lebih mandiri

Pembuatan bahan ajar juga bisa membuat peserta didik lebih mandiri. Mereka akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik. Mereka juga bisa mempelajarinya kapan saja dan di mana saja.

c) Memudahkan pembelajaran

Manfaat terakhir pembuatan bahan ajar bagi peserta didik adalah memudahkan mereka mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai dan dicapainya sebagai tujuan pembelajaran.

c. Jenis- Jenis Bahan Ajar

Prastowo (2014:40), “Jenis-jenis bahan ajar dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu bahan ajar berdasarkan bentuknya, bahan ajar berdasarkan sifatnya dan bahan ajar berdasarkan cara kerjanya.” Adapun pengelompokkan bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1). Bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto, atau gambar, dan lain-lain.
 - b) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disc audio*.
 - c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact audio*.
 - d) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunaannya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disc interactive*.
- 2). Bahan ajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :
- a) Bahan ajar yang berbantuan cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, foto bahan ajar dari majalah, koran dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang berbantuan teknologi misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *flimstrips*, *film video cassette*, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.

- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
 - d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.
- 3). Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut :
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Misalnya foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Misalnya *slide*, *filmstrips*, *over head transparencies*, dan proyeksi komputer.
 - c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita memerlukan alat pemain media rekam tersebut, seperti *tape combo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
 - d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya karena bahan ajar ini hampir mirip dengan

bahan ajar audio maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam.

Contoh bahan ajar seperti ini yaitu video, film, dan lain sebagainya.

- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menanyakan sesuatu untuk belajar. Contohnya, komputer *mediated instruction* dan komputer *based multimedia* atau *hypermedia*.

d. Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2014:24), “Menyatakan bahwa fungsi bahan ajar menjadi 2 bagian yaitu, fungsi bahan ajar bagi guru dan fungsi bahan ajar bagi siswa”.

Adapun fungsi bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain :
 - a) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran guru dari seorang penjabar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 2). Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain :
 - a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
 - d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

e. Bahan Ajar Buku Teks

Buku teks dalam istilah bahasa Inggris *textbook*. Buku teks tergolong sebagai sumber bahan belajar, yaitu berupa bahan cetak. Hal ini karena dari buku siswa dapat memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan

keterampilan dalam belajar. Buku teks juga merupakan pembuka bagi siswa untuk berbagai pengetahuan yang akan mereka pelajari.

Depdiknas (200:2), “Di dalam Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2005, jenis buku yang dimaksud di istilahkan dengan buku teks dengan pengertian “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.”

Prastowo (2011:169), “Fungsi buku teks yaitu sebagai sarana belajar, sumber informasi, dan sarana berlatih didalam menguasai program pembelajaran tertentu.” Agar lebih memahami arti buku teks, berikut dijelaskan tentang fungsi buku teks sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- 2) Sebagai evaluasi
- 3) Sebagai alat bantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum
- 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
- 5) Sebagai sarana pengembang bahan ajar dan program dalam kurikulum.

3. Teks Ceramah

a. Pengertian Teks Ceramah

Ceramah merupakan jenis keterampilan berkomunikasi lisan atau bisa juga disebut public speaking. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan keterbiasaan ceramah yang dilakukan oleh seseorang di depan banyak orang. Namun, bukan berarti ceramah hanya bisa dilakukan dengan cara penyampaian lisan. Terdapat juga ceramah yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dikatakan sebagai teks ceramah

Ceramah merupakan jenis kegiatan berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh King (2015:1), “Bicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang membedakan kita sebagai suatu spesies.” Hal tersebut menjelaskan bahwa, setiap manusia tentunya memiliki kemampuan berbicaranya masing-masing.

Begitu pula dengan ceramah. Setiap orang yang mampu berceramah, tentu seseorang tersebut juga memiliki kemampuan untuk berbicara. Berbicara yang dimaksud adalah bukan sembarang bicara mengeluarkan suara dari alat ucap, tetapi membicarakan suatu hal atau topik tertentu dengan aturan dan sasaran yang tepat.

Ceramah juga merupakan suatu upaya menuangkan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Arsjad (2012:67), “Ceramah adalah suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, ceramah dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang banyak. Ia lebih menekankan kegiatan ceramah yang memang banyak dilakukan dengan cara lisan. Ceramah juga dapat menjadi sebuah alternatif untuk memberikan sebuah keterangan informasi secara lisan.

Selaras dengan pendapat dari Nurhayatin (2009:63), “Ceramah merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi lisan.” Pendapat tersebut juga menjelaskan, bahwa ceramah merupakan jenis keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara juga dikaitkan dengan cara berkomunikasi lisan yang baik. Ketika seseorang dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik, maka dapat dikatakan juga seseorang tersebut memiliki cara berkomunikasi lisan yang baik.

Dewi (2016:13), “*Public speaking* adalah menyampaikan pesan bukan hanya dengan kata-kata (*words*), melainkan juga dengan Bahasa tubuh (*body*), suara (*voice*), dan gambar (*visual*).” Penjelasan tersebut memberikan pemahaman tentang *public speaking* atau keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan cara menyampaikan informasi melalui kata-kata, dan pemanfaatan media seperti gambar dan suara. Dalam pelaksanaannya, keterampilan berbicara juga memerlukan dukungan dari bahasa tubuh yang digunakan. Hal tersebut bertujuan agar pembicaraan yang dilakukan menjadi lebih bernyawa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, ceramah merupakan jenis dari keterampilan berbicara. Ceramah identik dengan kegiatan berkomunikasi lisan, karena ceramah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di depan khalayak atau orang banyak. Tetapi, hal tersebut bukan berarti ceramah tidak dapat dituangkan ke dalam tulisan. Menuangkan ceramah ke dalam tulisan dapat menjadi sebuah metode maupun suatu karya tulis yang dapat dinikmati oleh pembicaranya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengertian teks ceramah sebagai salah satu jenis pidato yang berfokus pada penyampaian ajaran tentang keagamaan. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam sebuah teks ceramah atau khotbah biasanya meliputi nasihat, petuah, petunjuk, dan para kisah.

Ketika menyampaikan ceramah kepada masyarakat seharusnya memiliki nilai manfaat bagi kehidupan. Ceramah menjadi salah satu alternatif untuk mengajak, membujuk, merangsang kesadaran dalam suatu sistem sosial

masyarakat, sehingga masyarakat tetap teguh di jalan kebajikan. Sebagaimana Allah Swtberfirman dalam surah An-Nahl : 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S An-Nahl : 125)

b. Jenis-Jenis Ceramah

E. Kosasih (2014:37), “Dalam ceramah ada dua jenis yang harus diperhatikan perbedaannya yaitu ceramah umum dan ceramah khusus”. Yaitu :

1. Ceramah Umum

Ceramah Umum erupakan pesan yang tujuannya untuk memberikan sebuah nasihat serta petunjuk-petunjuk yang ditujukan terhadap masyarakat luas. Pada umumnya ceramah umum bersifat menyeluruh, maksudnya tak ada batasan apapun baik itu pendengar yang muda sampai yang sudah tua.

2. Ceramah Khusus

Ceramah Khusus merupakan ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk terhadap khalayak tertentu dan bersifat khusus baik itu materinya ataupun yang lainnya. Pada ceramah khusus ini banyak batasan-batasan. Contohnya peringatan Isra dan Miraj Nabi Muhammad SAW.

c. Struktur Teks Ceramah

Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk Kelas XI (2017:92), “Teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu yang meliputi bagian pembuka, isi, penutup”.

a) Pembuka

Berupa Pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks eksposisi,

yang
disebut isu.

- b) Isi
Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis.
Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argument pembicara.
- c) Penutup
Berupa penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah

Sebagaimana jenis teks lainnya, ceramah pun memiliki karakteristik tersendiri yang cenderung berbeda dengan teks-teks lainnya. Buku Siswa Bahasa Indonesia Untuk Kelas XI (2017: 94), “Teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut” :

- 1) Menggunakan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Kata ganti orang pertama, yakni saya, aku. Mungkin juga kata kami apabila penceramahnya mengatasnamakan kelompok. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang ditujukan pada orang banyak, seperti hadirin, kalian, bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara.
- 2) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah sarkastis, epimistis, tata krama, kesantunan berbahasa, etika berbahasa.
- 3) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat). Misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/ pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.
- 4) Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

e. Tujuan Teks Ceramah :

- **Informatif**
Untuk memberikan informasi kepada pendengar mengenai suatu hal sehingga pendengar dapat memahami atau mengerti suatu is informasi dengan jelas dan benar.
- **Persuasif**
Mengajak pendengar mengikuti apa yang telah pembicara sampaikan agar keyakinan pendengar semakin bertambah untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik.
- **Argumentatif**
Meyakinkan pendengar mengenai suatu hal.
- **Deskriptif**
Menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan yang terjadi ke dalam teks ceramah.
- **Rekreatif**
Untuk menghibur agar pendengar tidak jenuh.
- **Naratif**
Menceritakan suatu hal kepada pendengar secara runtut.

4. Media Kartu Tema

a. Defenisi Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu medius yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar.

Dagun (2006: 634), “Media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.”

Arsyad (2002: 4), “Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.”

Mustofan (2010: 3), “Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.”

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Media

Munadi (2010:62-68), “Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut ini” :

1. Media pembelajaran sebagai sumber belajar
Media pembelajaran berfungsi sebagai segala macam sumber yang berada di luar diri siswa dan memungkinkan atau mempermudah siswa belajar.
2. Fungsi semantik

Media pembelajaran berfungsi untuk menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) sehingga makna atau maksudnya benar-benar dipahami.

3. Fungsi manipulatif

Media pembelajaran berfungsi mengatasi batas ruang dan waktu dalam menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, menjadikan objek yang panjang menjadi singkat, dan menghadirkan kembali peristiwa yang sudah terjadi.

4. Fungsi psikologis

Media pembelajaran berfungsi secara psikologi meliputi fungsi atensi (meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran), fungsi afektif (menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu), fungsi kognitif (ikut mengembangkan kemampuan siswa dalam memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi), fungsi imajinatif (meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi siswa), dan fungsi motivasi (menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan sesuatu).

5. Fungsi sosio-kultural

Media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta komunikasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan rangsangan yang sama, yang bisa dinikmati siapa saja, memiliki pengalaman yang sama, sehingga menimbulkan persepsi yang sama.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sri Anitah dalam (2010:68), “Mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga, yaitu” :

- 1) media visual yang terdiri media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan,
- 2) media audio,
- 3) media audiovisual.

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan

dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Salah satu jenis media grafis adalah kartu tema.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Tema

Media kartu kata bergambar tentu akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Banyak kelebihan yang terdapat pada media kartu kata bergambar ini sehingga anak dapat dipermudah ketika belajar.

Kelebihan media kartu kata bergambar Nurhayatin, (2009:14), “Adalah sebagai berikut” :

- a. Gambar yang ada bersifat konkret, nyata terlihat.
- b. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan daya indera manusia.
- c. Dapat digunakan menjelaskan sesuatu masalah, baik masalah yang bersifat konkret atau abstrak.
- d. Merupakan media yang mudah didapat dan murah.
- e. Mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, klasikal, seluruh kelas atau sekolah.

Kelebihan kartu kata bergambar Arief S. Sadiman, (2008: 29), “Adalah sebagai berikut” :

- a. Gambar mempunyai sifat yang konkret dan realistik sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas atau siswa dapat dibawa ke objekperistiwa tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contohnya sel daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan diatas, media kartu kata bergambar juga mempunyai beberapa kelemahan. Arief S. Sadiman (2008 : 36), “Kelemahan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut” :

- a. Hanya menekankan pada persepsi indra mata.
- b. Gambar yang kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

5. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam penyampaian informasi, secara lisan seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Untuk menjadi pembicara baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif, hal

ini berkaitan dengan aktivitas menyimak. Apabila pembicara merupakan seorang penyimak yang baik maka ia mampu menangkap informasi dengan baik.

Iskandarwassid (2010:165), “Keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.”

Hermawan (2014:209), “Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara.”

Arsjad dan Mukti (2012:156), “Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*).”

Utari dan Nababan (2006:38), “Keterampilan berbicara adalah pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa. Kemampuan berbicara yang baik adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan bahasa yang baik, benar dan menarik agar dapat dipahami pendengar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan pengucapan kata-kata yang bertujuan

untuk mengekspresikan dan menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambar dengan jelas dan diterima oleh para penyimaknya. Seni berbicara sangat vital peranannya terutama bagi para pemimpin, telah kita sama-sama ketahui bahwa banyak bukti pidato bisa menjadi awal perubahan suatu sejarah bangsa.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari proses berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Tarigan (2015:16), “Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sangpendengar atau penyimak.”

Tarigan (2015:16), “Berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu: a) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), b) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuaded*).”

Tujuan berbicara juga dikemukakan oleh Setyonegoro (2013:76-77), “Mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tujuan antara lain” :

- 1) Mengekpresikan pikiran, perasaan, gagasan, imajinasi, dan pendapat.
- 2) Memberikan respon atas makna pembicaraan orang lain.
- 3) Menghibur Orang Lain
- 4) Menyampaikan Informasi
- 5) Membujuk atau Mempengaruhi Orang Lain

c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Musaba (2012:195), “Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut” :

1). Bercerita

Bercerita adalah menuturkan suatu cerita secara lisan (walaupun bahan cerita bisa berwujud karangan tertulis). Kebiasaan bercerita ini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Pada waktu dulu kegiatan bercerita jauh lebih semarak, dibandingkan masa sekarang.

2). Debat

Istilah debat tampaknya juga cukup dikenal di kalangan masyarakat. Terkadang ada ungkapan untuk seseorang yang senang berdebat, maka disebut suka debat atau jago debat.

3). Diskusi

Istilah diskusi cukup dikenal, terutama di kalangan kaum terdidik. Bagi kalangan kampus, diskusi sudah merupakan kegiatan yang dianggap lazim. Diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

4). Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi..

5). Pidato dan Ceramah

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Sedangkan ceramah merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu.

6). Percakapan

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih. Membangun komunikasi melalui bahasa lisan (melalui telepon, misalnya) dan tulisan (di *chat room*). Percakapan ini bersifat interaktif yaitu komunikasi secara spontan antara dua atau lebih orang.

d. Teknik Keterampilan Berbicara

Oetomo (2015:203), “Terdapat beberapa teknik berbicara yang harus dikuasai untuk mendapatkan kemampuan atau keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut” :

1). Teknik berbicara yang Baik

Bicaralah ramah pada setiap orang. Perkataan/artikulasi pun harus jelas agar tidak terjadi *mis-communication*. Perhatikan pula pemilihan kata. Meski bertujuan baik, jika salah berkata-kata maka tujuan itu tidak akan tercapai. Lakukan kontak mata pada lawan bicara. Saat bicara dengan atasan, usahakan fokus.

2). Teknik berbicara di depan umum

Berbicara di depan umum bukanlah soal bakat. Kemampuan tersebut bisa dilatih dengan kepercayaan diri dan kuasai bahan pembicaraan.

3). Teknik Berbicara Profesional

Seorang profesional perlu mengenal teknik presentasi yang efektif. Terdapat tiga faktor penting yang perlu diperhatikan dalam berbicara secara profesional, yaitu:

- a) Faktor verbal 7 %, menyangkut pesan yang kita sampaikan termasuk kata-kata yang kita ucapkan.

- b) Faktor vokal, 38 %, seperti intonasi, penekanan, dan resonansi suara.
- c) Faktor visual, 55 % yakni penampilan kita.

4). Teknik Membuka dan Menutup Pembicaraan

Untuk mengawali suatu pembicaraan, adakanlah small talk, seperti mengucapkan selamat pagi, siang atau malam. Untuk memancing perhatian pendengar, lemparkan joke ringan. Setelah itu baru ke topik utama. Akhiri pembicaraan dengan ilustrasi dan summary hasil pembicaraan di dalamnya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Kerangka ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis atau pernyataan penelitian. Kerangka konseptual ini disusun oleh peneliti sendiri dengan argumentasi analisis, sistematis, dan teoritis.

Pembelajaran bahasa indonesia adalah pembelajaran berdasarkan teks. Berdasarkan pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa harus memiliki banyak bahan ajar untuk mendukung belajar di sekolah. Bahan ajar merupakan perangkat yang menempati posisi terpenting dalam pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga akumulatif mampu menguasai seluruh kompetensi secara utuh dan terintegrasi.

Salah satu permasalahan mendasar adalah dalam berinteraksi dengan siswa, posisi guru masih terasa dominan, sementara siswa cenderung berada dalam posisi yang tidak berdaya. Konsep kegiatan belajar mengajar seperti itu

tampaknya tidak relevan lagi dengan tuntutan pendidikan saat ini. Proses pembelajaran yang baik bukanlah yang berorientasi pada guru, namun lebih berorientasi pada siswa. Namun hal tersebut tidak mengecilkan peran guru didalam proses pembelajaran didalam kelas, guru dapat sebagai fasilitator yang dapat membantu dan melayani siswa. Maka diperlukan pendekatan yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan pengetahuan Bahasa Indonesia. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tidak akan efisien jika hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya bantuan bahan ajar yang memadai yang difungsikan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi Sehingga diperlukan bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan guna menumbuhkan peserta didik yang unggul Penggunaan bahan ajar yang sesuai mampu membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar, salah satu bahan ajar yang tepat di terapkan di era ini adalah bahan ajar berupa buku teks dan berbantuan media kartu tema.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks ceramah berbantuan media kartu tema untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Pengembangan bahan ajar difokuskan pada mengembangkan bahan ajar teks ceramah. Penelitian ini menggunakan kartu tema sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar teks ceramah. Fokus dari pengembangannya didasarkan hasil observasi untuk siswa yang mengklaim bahwa pembelajaran ini cukup sulit untuk dipelajari. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

Pertama, bahan ajar yang akan dikembangkan berupa buku teks ceramah. Kedua, bahan ajar yang dikembangkan materi teks ceramah berbantuan media kartu tema. Ketiga, bahan ajar dikembangkan dengan media kartu tema.

Keempat, materi teks ceramah yang dikembangkan dibatasi pada KD 3.6 adalah Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Kelima, materi teks ceramah dikembangkan dibatasi pada KD 4.6 adalah Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek dan kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Keenam, objek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 munte.

Sugiyono (2017:30) menyatakan bahwa “Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. “Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D). Terdapat empat tingkatan kesulitan dalam penelitian R&D, diantaranya yaitu meneliti tanpa menguji, menguji tanpa meneliti, meneliti dan menguji dalam upaya pengembangan produk yang telah ada, dan yang terakhir meneliti dan menguji produk baru.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Thiagrajan (1974) mengenai tentang langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D. Pendefinisian berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. Perancangan berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk. Pengembangan berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Diseminasi berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan oleh orang lain.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang hampir semakna dengan judul penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbantuan Media Kartu tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara” Vol.4 No.1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah bertujuan untuk mengembangkan gambar berseri tetapi bersifat kartu tema untuk melatih keterampilan menulis, berbeda halnya dengan penelitian yang akan penulis teliti ini, yang membedakan yaitu tujuan dan variabel media nya, jika pada penelitian yang sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan menulis, sedangkan yang penelitian yang akan diteliti kali ini meningkatkan keterampilan berbicara, dan juga pada media kartu tema. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Dalam penelitian ini produk dikembangkan dengan serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi. Berdasarkan uji coba kelompok kecil dengan sampel 12 peserta didik diperoleh data sebagai berikut: Keakuratan 83%, Kelayakan 87%, Penyajian 95%. Uji coba kelompok besar 23 peserta didik diperoleh data sebagai berikut: Keakuratan 96%, Kelayakan 96%, Penyajian 96%. Uji coba kelompok besar dengan 16 peserta didik diperoleh data sebagai berikut: Keakuratan 99%, Kelayakan 93%, Penyajian 96%. Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas maka produk gambar berseri ini dapat digunakan tanpa revisi sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syibli Maufur dengan judul “Pengembangan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabuoaten Cirebon” Volume 10 Nomor 2. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas tiga, lebih berfokus pada Pengembangan media gambar berseri pada keterampilan berbicara dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan media kartu tema dan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan media kartu tema guna meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah 29 responden diperoleh rata-rata pretest sebesar 53,97 dan rata-rata nilai posttest sebesar 91,19. Artinya terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara Bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media gambar berseri dan sesudah menggunakan media gambar berseri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberi pengaruh yang berarti terhadap keterampilan berbicara siswa kelas tiga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutino pada tahun 2011 yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen” Volume 7 Nomor 1. Penelitian yang ketiga yaitu dari Sutino berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan yaitu sama-sama ingin meningkatkan keterampilan berbicara adapun

perbedaan yang pertama yaitu metode yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan metode Role Playing sedangkan peneliti sekarang menggunakan media kartu tema. Adapun tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan metode role playing. Di mana hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode role playing dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara. Pada siklus persentase klasikal sikap siswa adalah minat 61,9%, keaktifan siswa 71,42%, kerjasama 71,42, kesanggupan 57,14% pada siklus II presentase klasikal sikap siswa meningkat menjadi: minat 90,47%, keaktifan siswa 80,95%, kerjasama 76,19% dan kesungguhan 80,95% kualitas hasil dibuktikan diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal sebelum tindakan prasiklus yaitu 61,14 dengan ketuntasan klasikal 38,1%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 66,09% dengan ketuntasan klasikal 71,42%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,33% dengan ketuntasan klasikal 85,71% .7.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Saputra Lubis pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Ceramah Kelas XI SMA Al-Washliyah Pasar Senen.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan e-modul sebagai bahan ajar bahasa Indonesia materi teks ceramah kelas XI SMAS Al-Washliyah Pasar Senen. Di mana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul sebagai bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks ceramah kelas XI IPA memenuhi kriteria layak. Penilaian tingkat kevalidan e-modul oleh ahli materi diperoleh rata-rata keseluruhan 92,8% dengan kualifikasi “sangat

valid” kemudian dengan ahli desain dengan rata-rata keseluruhan 87,4%dengan kualifikasi “sangat valid”. Penelitian tingkat kelayakan oleh guru diperoleh rata-rata 94% dan siswa memberikan respon baik dan positif dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92,44%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Kusuma Wardani dengan judul penelitian “Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Pidato Menggunakan Metode Peta Pikiran Dengan Media Kartu Tema Pada Siswa Kelas X BB SMK Muhammadiyah Boja” Volume 2 Nomor 2. Penelitian yang kelima yaitu dari Linda Kusuma Wardani berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan media kartu tema, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan menulis sedangkan penelitian yang akan diteliti kali ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan juga mengembangkan bahan ajar teks ceramah. Penilaian tingkat kevalidan oleh ahli materi diperoleh rata-rata keseluruhan 92,8% dengan kualifikasi “sangat valid” kemudian dengan ahli desain dengan rata-rata keseluruhan 87,4%dengan kualifikasi “sangat valid”. Penelitian tingkat kelayakan oleh guru diperoleh rata-rata 94% dan siswa memberikan respon baik dan positif dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92,44%.